

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SMP SWASTA BINAAN DI KUPANG

Isak Ano Marthen Kolihar^{1*}, Hendrik A.E.Lao², Yakobus Adi Saingo³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*Email korespondensi : hendrikla033@gmail.com

Diterima April 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *This research aims to find out to what extent the influence of the leadership of the head of the school and the performance of teachers on the quality of education in the first private secondary school of the district of Kupang. The method used in this survey is a survey method with a quantitative approach. Data collection techniques are used through questionnaires / survey, observations and documentation / documentary to understand the influence of the head of school leadership and teacher performance on the quality of education. The results of the research obtained by the researchers from the results of a summary model test are: 1) The value of the influence of the variable Leadership of the head of school (X1) on the quality variable of education (Y) received the value of R square or $R^2 = 0,770 = 77,0\%$. The values show that the leadership variable of the head of school (X1) has an impact on the quality of education (Y) of 77,0%, which means that the leader of the school has a very significant contribution to the improvement of education quality. 2) The value of the influence variable Teacher Performance (X2) on the variable quality of education (Y) is obtained Value R square or $R^2 = 0,715 = 71,5\%$. The value shows that the teacher performance variable (X2) has an influence on the quality of education (Y) of 71,5%, meaning that the performance of teachers has a very significant contribution to the improvement of the education quality. The impact of the variables Leadership of the head of school (X1) and Teacher Performance (X2) on the variable quality of education (Y) obtained the value of R square or $R^2 = 0,830 = 83,0\%$. The value showed that the variation of the variable of the head of school leadership (X1) and the teacher performance variable (X2) on the quality of education (Y) had an impact of 83,0%, meaning that simultaneously the leadership of the school head and the performance of teachers have a very significant contribution to the improvement of the quality in education. Thus it can be concluded that the leadership of the head of school and the performance of teachers have a significant influence on the quality of education.*

Keywords: *Leadership of the Head of School, Chinese Teacher, Educational Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Binaan Amarasi Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi/dokumenter untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil uji model summary yaitu: 1) Nilai pengaruh variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) diperoleh Nilai R square atau $R^2 = 0,770 = 77,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 77,0%, artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. 2) Nilai pengaruh variabel Kinerja Guru (X2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) diperoleh Nilai R square atau $R^2 = 0,715 = 71,5\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 71,5%, artinya kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. 3) Pengaruh variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap variabel mutu

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah....

(Kolihar, Lao, & Saingo, 2023)

pendidikan (Y) diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,830 = 83,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variable kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 83,0 % artinya secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kineja Guru, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada saat ini kualitas atau mutu pendidikan terus menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan. Prinsipnya mutu pendidikan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai manfaat tinggi dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya tuntutan dari stakeholders maka akuntabilitas mutu pendidikan harus menjadi perhatian dalam sistem pendidikan di sekolah, karena mutu pendidikan merupakan kemampuan yang diharapkan dalam sistem pendidikan, baik berasal dari pengelolaan pendidikan secara umum maupun secara khusus proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Di sekolah perlu ada suatu upaya perumusan standarisasi yang menjamin kepastian mutu pendidikan dengan pengembangan berbagai indikator baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat menunjukkan sekolah tersebut bermutu. Sekolah yang bermutu juga akan dilihat dari banyaknya peserta didik yang mempunyai prestasi di berbagai bidang, baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta memiliki lulusan yang relevan dengan tujuan. Kepala sekolah yang berdedikasi tinggi dalam kepemimpinannya akan mendukung tercapainya mutu pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan (leadership) pemimpin pada

suatu tingkatan sekolah adalah suatu kesanggupan yang dimiliki kepala sekolah untuk menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekolah secara maksimal sehingga dapat tercapai mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya pada satuan pendidikan juga bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan dari satuan pendidikan. Pada segi pelaksanaan pendidikan kepala sekolah berada diposisi terdepan dalam melakukan koordinasi kepada semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah juga diwujudkan dalam memberikan motivasi terhadap pelaku pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fiabdillah et al., 2020). Peran kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah.

Fungsi kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah perlu melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersama-sama memetakan cara pencapaian mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Disamping kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu mutu pendidikan, masih ada komponen lain yang tidak kalah penting untuk pencapaian mutu pendidikan yaitu kinerja guru. Peserta didik berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran atau mencapai

tujuan pembelajaran bila guru benar-benar dapat menjalankan tugas dan fungsinya yaitu mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kinerja guru merupakan kompetensi profesional mengajar yang mencerminkan kebutuhan mutlak pada semua guru (Tumiran, 2018). Kompetensi guru yang memadai pada dirinya akan nampak dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik yang dapat menghasilkan suatu prestasi bagi guru tersebut dan prestasi seorang guru dapat diketahui melalui pencapaian hasil kerjanya ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah diputuskan melalui ketetapan yang baku. Kinerja guru meliputi kompetensi pribadi, sosial, paedagogik dan profesionalisme (Undang-Undang Guru dan Dosen: 2).

Kompetensi ini dimiliki pendidik dalam menunaikan tugasnya di sekolah sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang baik meningkat menjadi lebih baik. Hal ini membuat tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah dapat dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan target dan tujuan kurikulum. Guru yang berkinerja baik akan menghasilkan peserta didik yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan, seperti yang disampaikan oleh (Ritia et al., 2021). Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah.... (Kolihar, Lao, & Saingo, 2023)

sikap perubahan yang baik akan mampu mengangkat keunggulan mutu pendidikan. Kepala sekolah memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik dan memberikan program-program inovasi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Ekosiswoyo, 2007) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa proses peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan dari kepala sekolah karena ada ciri-ciri perilaku pemimpin yang akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah yang tepat dilakukan saat ini adalah bukan gaya paksaan tetapi menggunakan pendekatan komitmen yang didasari kebersamaan.

Perbedaan hasil penelitian antara dua pendapat tersebut (Sari dkk dengan Ekosiswoyo) tentang kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan yaitu Sari dkk lebih menekankan kepada memperbaiki manajemen sekolah dengan memperketat disiplin bagi peserta didik serta memberikan program-program inovasi yang berguna agar kualitas pendidikan meningkat, sedangkan Ekosiswoyo lebih menekankan pada gaya atau ciri-ciri kepemimpinan dalam mendorong pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan fungsinya.

Hasil penelitian tentang hubungan kinerja guru dengan pencapaian mutu pendidikan di sekolah yang disampaikan oleh (Agus et al., 2018) bahwa faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas juga ditentukan oleh

kinerja guru yang benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input, process dan output pendidikan. (Pandipa, 2019), menyatakan bahwa ada tiga indikator penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lore Utara yaitu indikator kerja sama, ketepatan waktu dan kualitas kerja.

Perbedaan penelitian tentang pengaruh kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dari dua peneliti ini (Fahmi dkk dengan Pandipa) yaitu Fahmi dkk, hasil penelitiannya lebih menekankan kepada kualitas pendidikan mulai dari input, process dan output dari satuan pendidikan (sekolah) sedangkan Pandipa menekankan tiga indikator dalam kinerja guru mulai dari indikator kuantitas kerja, ketepatan waktu kerja dan kerja sama. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pekerjaan guru dalam pembelajaran yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Sampai saat ini masih ada banyak masalah yang menyangkut leadership kepala sekolah dan juga masih rendahnya kinerja guru dan staf yaitu kurang bekerja secara maksimal. Hal ini juga dikemukakan oleh (Ritia et al., 2021) bahwa rendahnya kinerja guru dan staf tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Guru sebagai salah satu penentu mutu pendidikan karena itu harus memiliki kinerja yang baik saat beraktifitas sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu untuk bersaing dalam kehidupannya.

Ada beberapa pandangan tentang kinerja guru seperti yang disampaikan oleh (Lao, 2021) bahwa seorang guru yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah akan selalu bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi peserta didik merupakan guru yang berkinerja baik. Jadi untuk mencapai kualitas pendidikan juga ditunjang oleh kinerja guru.

Dari hasil observasi dan supervisi yang dilakukan oleh peneliti selaku pengawas pembina terhadap 3 (tiga) kepala sekolah dan guru-guru SMP Swasta Binaan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang pada tahun 2021 diketahui bahwa masih ada persoalan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hasil observasi dan supervisi tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja dari 3 (tiga) kepala sekolah, baru mencapai 65 (kategori cukup), Hal ini pula menggambarkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal melaksanakan tugas kepemimpinannya. Dan nilai rata-rata hasil supervisi bagi guru-guru baru mencapai 66,5 (kategori cukup), kondisi ini juga turut menggambarkan bahwa guru kurang maksimal melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran yang meliputi pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam studi pustaka yang dilakukan peneliti dan data yang diperoleh dari 3 (tiga) SMPS tersebut tentang hasil pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 belum mencapai standar minimal yaitu level 3 (tiga). Asesmen Nasional ini meliputi literasi, numerasi dan karakter yang merupakan acuan pemetaan mutu pendidikan

nasional. Data Asesmen Nasional (AN) dari 3 (tiga) SMPS ini, dapat disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Asesmen Nasional 3 (tiga) SMPS Binaan Di Kecamatan Amarasi Pada Tahun 2021

No	Nama Sekolah	Hasil Asesmen Nasional Kelas VIII		
		Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Karakter
1	SMPS Kristen 2 Amarasi	1,4 (rentang N = 1-3) Level 1	1,37 (rentang N = 1-3) Level 1	1,99 (rentang N = 1-3) Level 1
2	SMPS Advent 1 Amarasi	1,68 (rentang N = 1-3) Level 1	1,65 (rentang N = 1-3) Level 1	2 (rentang N = 1-3) Level 1
3	SMPS Advent 2 Amarasi	1,74 (rentang N = 1-3) Level 1	1,71 (rentang N = 1-3) Level 1	2 (rentang N = 1-3) Level 1

Data berikut yang juga membuktikan bahwa mutu pendidikan di bawah standar baik/belum mencapai ketuntasan klasikal 75%. Rata-rata hasil ulangan akhir semester genap dalam tahun pelajaran 2021/2022 yang dicapai peserta didik kelas VIII SMPS Kristen 2 Amarasi (69,7), SMPS Advent 1 Amarasi (66,66) dan SMPS Advent 2 Amarasi (63,17). Diikuti pula data hasil UN tahun 2019 yang juga sebagai standar penentuan mutu pendidikan di Indonesia, dimana hasil yang dicapai dari 3 (tiga) SMPS Binaan tersebut dalam kategori rendah. Data tersebut peneliti sampaikan sebagai berikut: SMPS Kristen 2 Amarasi = 40,26, SMPS Advent 1 Amarasi = 33,73 dan SMPS Advent 2 Amarasi = 35,99. Dengan demikian nilai UN kelas IX tahun 2019 pada 3 (tiga) SMPS masih di bawah standar KKM (KKM SMPS Kristen 2 Amarsi yaitu

64, KKM SMPS Advent 1 yaitu 65 dan KKM SMPS Adavent 2 yaitu 70). Dari ketiga data nilai sekolah tersebut peneliti berkesimpulan bahwa mutu pendidikan pada 3 (tiga) SMP Swasta Binaan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang masih berkategori rendah dan perlu dicari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk mengetahui dan mengatasi akar permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian pada ketiga SMPS tersebut, dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap mutu pendidikan pada SMPS Binaan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Nawawi (2000) dalam Novianty (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai suatu kompetensi yang memberi motivasi kepada dua orang atau lebih agar mereka boleh bekerja sama dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas yang terarah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Definisi tersebut dipertegas oleh (Robbins, Stephen P & Judge, 2015) bahwa tujuan dari kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Makawimbang 2012 dalam (Lao, 2021) memberi definisi tentang kepemimpinan sebagai suatu kompetensi yang ada dalam diri seseorang baik secara alamiah atau melalui suatu pendidikan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun suatu kelompok

organisasi dalam situasi tertentu sehingga dengan sukarela setiap anggota organisasi melakukan tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan merupakan seni proses mempengaruhi seseorang sehingga mereka akan senang bekerja, antusias mencapai tujuan kelompok atau organisasi atau pekerjaan yang ditekuni (Abdul & Kadir, 2017). Selanjutnya Suyanto dalam (Djafri, 2016) mengingatkan bahwa hendaknya seorang pemimpin mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut. National College for School Leadership dalam (Yuliana, 2021) bahwa kepemimpinan adalah satu komitmen sejati yang berada pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, maka kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan perlu menghindari terciptanya komunikasi dengan guru-guru yang mengandalkan kekuasaan namun selalu mengedepankan kerja sama fungsional. Bila komunikasi kepala sekolah dan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan, maka kegiatan pendidikan (proses pembelajaran) akan berlangsung dalam satu kondisi tekanan yang akan mengakibatkan kegiatan pendidikan tidak berjalan dengan stabil dan mutu pendidikanpun tidak akan tercapai. Jadi kepala sekolah dalam hubungan dengan guru-guru/tenaga kependidikan selalu mengedepankan suasana kerja sama fungsional yang harmonis untuk menunjang semua aktivitas yang dilaksanakan. Menurut Griffin dalam (Djafri, 2016) Karakter seorang pemimpin dapat

diuraikan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut: Pertama, pendekatan keberadaan kepemimpinan sebagai berikut: (a) kepemimpinan berasal dari bakat yang dibawa dari lahir; (b) kepemimpinan sebagai perilaku dan (c) kepemimpinan situasional. Pendekatan ini beranggapan bahwa hanya orang-orang yang memiliki seperangkat sifat atau bakat yang mampu untuk memimpin.

Pendekatan kedua, pendekatan kepemimpinan berperspektif perilaku yang pada dasarnya mempelajari kepemimpinan berdasarkan keterampilan yang ada pada seorang pemimpin. Pada umumnya keterampilan dibagi dalam tiga kategori utama yang meliputi: (a) teknik, (b) manusiawi dan (c) konseptual. Keterampilan teknik terpaat dengan *knowlege* dan kemampuan seseorang melakukan pekerjaan yang bersifat teknik; keterampilan manusiawi merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efektif dengan orang-orang dan membangun tim kerja dan ini merupakan bagian dari kepemimpinan perspektif perilaku; keterampilan konseptual adalah kemampuan seseorang berpikir dalam bentuk model-model, kerangka kerja dan hubungan yang luas lainnya. Pendekatan ketiga, pendekatan situasional yang dibangun di atas asumsi bahwa tidak ada satu cara pun yang dapat mengarahkan manusia untuk bekerja pada semua situasi. Dengan demikian seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang fleksibel, mampu mendiagnosis gaya kepemimpinan yang cocok dengan suasana yang dihadapinya, serta mampu menerapkannya dengan baik.

Kinerja Guru

Menurut Moeheronio dalam (Lao, 2021) menyatakan bahwa kinerja berasal dari kata *Job Performance* dan disebut *actual performnce* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seorang karyawan. Sedangkan Asaf dan Syaiful Mustofa dalam (Lao, 2021) mengatakan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari bahasa ingris, yaitu *work performace* atau *job performace*.

Rahadi dalam (Sunarsi, 2020) juga menyampaikan pengertian kinerja sebagai terjemahan dari *performance* yang berarti unjuk kerja atau penampilan kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, prestasi kerja dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya kinerja juga menurut Barnawi dan Arfin dalam (Lao, 2021) adalah keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan menurut standar kerja dalam suatu kurun waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para anggotanya, sehingga organisasi dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja dari para anggotanya.

Menurut Kusrianto dalam (Sunarsi, 2020) mengemukakan “Kinerja karyawan yaitu kesetaraan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan suatu pekerjaan dengan keikutsertaan tenaga kerja dalam kebersamaan waktu yang ditetapkan.” Kinerja ada kaitannya dengan jabatan yaitu sebagai hasil yang diperoleh dan terjalin dengan manfaat dari suatu kedudukan dengan fungsi jabatan dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu, Mathis dan Jackson dalam (Madjid, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah.... (Kolihar, Lao, & Saingo, 2023)

2016) mendefinisikan kinerja sebagai sesuatu yang dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan oleh pekerja. Kinerja pekerja merupakan sesuatu hal yang mengganggu seberapa banyak orang mempertaruhkan peran serta kepada suatu lembaga/organisasi yang meliputi antara lain: (1) kuantitas keluaran, (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap kooperatif.

Sesuai dengan beberapa pendapat tentang kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah pencapaian kerja, pelaksanaan kerja, prestasi kerja yang diperoleh seseorang atau sekelompok karyawan yang telah melakukan tugas sesuai patokan kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu, sehingga tujuan organisasi tercapai.

Kinerja merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sutermeister dalam (Madjid, 2016) menyebutkan dua faktor yang turut mengganggu jalannya kinerja guru yaitu “kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*)”. Dijelaskan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan (*knowlege*) dapat mempengaruhi pendidikan, pengalaman, latihan dan minat seseorang. Keterampilan (*sklis*) dipengaruhi oleh pembawaan sejak lahir (bakat) dan keterampilan dipengaruhi kepribadian (*personallity*). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi: (1) pekerjaan dalam lingkungan sosial yang meliputi: (a) organisasi formal yaitu: susana kepemimpinan, struktur organisasi, efesiensi organisasi dan manajemen; (b) keterampilan dan manajemen. (2) lingkungan fisik pekerjaan. Menurut (Hafidulloh et al., 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

kinerja tenaga kerja secara individu antara lain yaitu Kemampuan mereka, Motivasi, dukungan yang diterima dan hubungan mereka dengan organisasi.

Mutu Pendidikan

Menurut Aliyyah (2021) menyatakan bahwa mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan *stakeholder*, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mutu pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan persiapan bahan ajar, pendekatan dan metode, sarana prasarana yang tersedia, pembiayaan lingkungan dan lain-lain. Sedangkan menurut (Priansa, 2011) bahwa mutu adalah perubahan, maka konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi selalu dinamis sesuai perkembangan zaman. Mutu dalam pembelajaran disekolah mengacu pada persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan dari *stakeholder*. Masalah mutu terletak pada masalah manajemen (Hasan & Zamroni, 2017). Mutu pada lembaga pendidikan harus mengukur hal-hal yang berkaitan dengan manajemen. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah pemenuhan terhadap *stakeholder* yang mempunyai standar yang tanpa cacat yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang berkualitas sesuai dengan manajemen pendidikan.

Menurut (Aliyyah, 2021) Mutu (kualitas) pendidikan dapat dilihat dari segi kegunaan pendidikan bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus melihat mutu pendidikan dari

aspek tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai seseorang. Mutu pendidikan sebagai salah satu fondasi dalam mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia yang penting dalam pengembangan pembangunan nasional (Mulyadi, 2010). Menurut (Agus et al., 2018) bahwa mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input*, proses dan output pada satuan pendidikan. Sedangkan (Misdah & Jon, 2020) menyebutkan, “Mutu pendidikan adalah kesanggupan sekolah dalam mengusahakan secara efektif dan efisien terhadap unsur-unsur yang ada di sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian tanpa adanya pendidikan yang berkualitas saat ini masa depan bangsa bisa terancam, karena itu pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang berkualitas.

Aliyyah (2021) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada input proses dan output serta pengaruhnya. Mutu input dapat diketahui dari kondisi baik atau tidak baik masukan sumber daya manusia. seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, instruktur organisasi dan deskripsi kerja; Mutu proses meliputi kesanggupan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Seperti, kesehatan, kedisiplinan, kepuasan dan lain-lain. Mutu keluaran, yakni

tamatan yang memiliki kemampuan nilai spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan pada satu jenjang pendidikan atau beberapa program.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik juga dilakukan melalui pendekatan sistem, karena pendekatan ini merupakan gabungan dari onfut-output dan pendekatan proses output. Jadi pendekatan infut-output di dasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh dari masukan yang unggul (Mulyasa, 2012). Jadi poses masuk harus diperhatikan dengan baik. Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik di kaji dalam mutu pendidikan yang erat hubungan dengan kualitas manajemen dan efektifitas sekolah (Haris, 2016:24). Layanan dalam pembelajaran bagi peserta didik perlu dipersiapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan penilaian pembelajaran bagi peserta didik. Manajemen mutu pendidikan mengarahkan kepada semua aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu (Handayani dkk, 2019:14). Dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan bermutu terlibat sebagai infut seperti: bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotor), metodologi, sarana sekoah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya (Tuala 2018:63).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan tenik survei seperti observasi, wawancara, angket dan hasil penelitiannya cenderung digeneralisasikan, pola pendekatannya

kuantitatif untuk memperoleh data yang sudah ada baik pada masa lampau maupun saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, (Sugiyono, 2014). Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang guru dan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis inferensial dengan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan yaitu berasal dari dalam diri orang memimpin dan ada pula yang dari luar dirinya sebagaimana seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Model Summary X1 ke Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.763	5.96662

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,770 = 77,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 77,0% artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi

yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan yaitu berasal dari dalam diri orang memimpin dan ada pula yang dari luar dirinya sebagaimana seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Model Summary X2 ke Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.706	6.64549

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,715 = 71,5\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 71,5% artinya kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh secara Simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan yaitu berasal dari dalam diri orang yang memimpin dan ada pula yang dari luar dirinya sebagaimana seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Model Summary X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.819	5.21711

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,830 = 83,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 83,0% artinya secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hipotesis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) Sekolah Menengah Pertama Swasta Binaan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,770 = 77,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 77,0% artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Minsih et al., 2019) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*, hasil dari penelitian ini adalah: Pertama. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis-monarki. Hal ini didasarkan pada sistem yang berlaku dalam proses penentuan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama. Kedua, peran kepala sekolah meliputi beberapa aspek yang telah dijalankan yaitu: sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, sebagai motivator yang sangat baik. Kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, tipe dan karakter pemimpin harus diperhatikan dan dinilai dengan baik. Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Iskandar, 2013) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru* bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan suatu korelasi, bahwa guru dapat meningkatkan kinerja dapat dilihat dari tanggungjawabnya menjalankan tugas profesi yang diembannya, kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruan sebagai guru.

Penelitian diatas juga didukung oleh hasil penelitian (Said, 2018) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah* bahwa model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. yaitu dimensi soft yang mempengaruhi terhadap kinerja individu dan mutu, yaitu nilai-nilai (values), keyakinan (belief), norma, budaya mutu (culture) pembentuk budaya mutu *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah....* (Kolihar, Lao, & Saingo, 2023)

sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi dan merupakan dasar dan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok. Sehingga perlu pemimpin yang dapat mengarahkan dan memberikan perubahan terhadap peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Menurut (Nawawi, 1985) Kepemimpinan kepala sekolah adalah Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugastugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di sekolah. Lebih lanjut (Wahjosumidjo, 2007) Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Sedangkan menurut (Lao, 2021) ilmu atau seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga kepemimpinan itu memerlukan kemampuan intelektual dan juga motivasi yang disertai dengan gaya kepemimpinan

yang sesuai dengan situasi lembaga atau organisasi yang mana perilaku kepemimpinan harus mampu mengarahkan dan membimbing anggota-anggotanya untuk melakukan aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang memiliki kontribusi yang sangat baik demi peningkatan mutu pendidikan. Maka kepemimpinan yang ada perlu dipertahankan agar mutu pendidikan yang di sekolah-sekolah tersebut dapat terpelihara dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhasil dalam mengarahkan semua sumber daya yang ada di sekolah.

2 Pengaruh Kinerja Guru (X2) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,715 = 71,5\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 71,5% artinya kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kontribusi kinerja guru terhadap mutu pendidikan meningkat secara signifikan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Kartowagiran, 2015) bahwa kebanyakan guru belum merasa puas setelah sertifikasi karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian (Ardiana, 2017) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh motivasi berdampak positif terhadap kinerja guru akuntansi. Hal ini senada dengan

penelitian (Muspawi, 2021) bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: 1) Panduan kinerja guru; 2) supervise kinerja guru; 3) motivasi yang diberikan; 4) evaluasi kinerja guru. Selanjutnya penelitian (Indriawati et al., 2022) disimpulkan bahwa setiap hari di SMAN 02 Balikpapan diadakan rapat tinjauan manajemen (RTM) yang bertujuan untuk melakukan kegiatan evaluasi mutu yang dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Terjadi peningkatan kinerja guru berimplikasi pada antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik dapat dibebaskan untuk menekuni talentanya masing-masing sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan itu peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi salah satu pencapaian kinerja guru.

Hasil penelitian di atas secara teori menurut menurut (Hadis & Nurhayati, 2010) menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya adalah faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan khususnya di kegiatan proses belajar mengajar, penerapan metode, strategi dan pendekatan pendidikan *up to date* dan modern, metode evaluasi pendidikan tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilakukan secara profesional, sumber daya manusia pelaku pendidikan terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional. Sedangkan menurut (Fadhli, 2017) Kualitas sangat penting sebagai bagian dari proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan tujuan dari organisasi pendidikan. Kualitas pendidikan

adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya lebih berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan Kualitas layanan terkait dengan kegiatan melayani kebutuhan siswa, guru dan karyawan serta masyarakat secara tepat waktu dan tepat sehingga semua Merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sekolah.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan teori maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan selain faktor kurikulum, sarana dan prasarana dan sebagainya. Sehingga kinerja guru yang ada di SMP Binaan Amarasi Kabupaten Kupang perlu dipertahankan serta ditingkatkan.

3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,830 = 83,0\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variable kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) berpengaruh sebesar 83,0% artinya secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kontribusi dari kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kinerja guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Artinya dengan adanya kepemimpinan kepala

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah....
(Kolihar, Lao, & Saingo, 2023)

sekolah dan kinerja guru yang baik maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sampai 83,0%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ulpa et al., 2023) kualitas pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi kepemimpinan visioner kepala sekolah karena dalam hal ini kepala sekolah mampu memberikan arahan kepada guru untuk bekerja dengan kinerja yang baik sehingga ada pengaruh yang signifikan yang terjadi di sekolah. Penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Timor, 2018) ada hubungan yang lemah tapi berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Ada hubungan yang lemah tapi signifikan dan pengaruh antara kinerja guru dengan kualitas sekolah. Secara bersamaan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang lemah tetapi signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu perlu terjadi peningkatan kualitas kepemimpinan sesuai dengan konteks di lapangan.

Secara teori tidak jauh berbeda dengan kasus menurut (Widodo, 2018) mutu pendidikan adalah keseluruhan gambaran dan karakteristik layanan pendidikan secara internal dan eksternal yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat termasuk input, proses dan output pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, pada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan adalah menciptakan dan memelihara kepuasan pelanggan dan dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholders lembaga pendidikan tersebut.

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori keluaran, proses, masukan, dan konteks. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kategori inti

mutu sekolah dapat disederhanakan, yaitu mutu hasil, proses, dan mutu aspek penunjang proses. Kualitas hasil adalah kualitas hasil pendidikan yang dirasakan terutama oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan kualitas hasil akan ada jika sebelumnya telah ada proses pembelajaran. Kualitas proses adalah kualitas yang dilihat dari sejauh mana siswa merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Kualitas input adalah kualitas yang muncul dari berbagai input untuk terjadinya proses pembelajaran, antara lain: kualitas guru, kualitas kurikulum, kualitas fasilitas, kualitas siswa, dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran, (Triatna, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan meningkat apabila didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik. Karena faktor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan bagi kemajuan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang ada di SMPS Binaan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang sudah berjalan dengan baik karena memiliki kontribusi yang sangat signifikan bagi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang sudah ada perlu dipertahankan sehingga mutu pendidikan tetap bertahan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) SMP Swasta di Kecamatan Amarasi memiliki kontribusi yang sangat baik demi peningkatan mutu Pendidikan (Y). Maka kepemimpinan yang ada perlu dipertahankan agar mutu pendidikan yang di sekolah-sekolah tersebut dapat terpelihara dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhasil dalam mengarahkan semua sumber daya yang ada di sekolah.

2. Kinerja guru (X2) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan (Y) selain faktor kurikulum, sarana dan prasarana dan sebagainya. Sehingga kinerja guru yang ada di SMP Binaan Amarasi perlu dipertahankan serta ditingkatkan.

3. Kepemimpinan Kepala sekolah (X1) dan Kinerja guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Mutu pendidikan meningkat apabila didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik. Karena faktor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan bagi kemajuan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang ada di SMPS Binaan di Kecamatan Amarasi sudah berjalan dengan baik karena memiliki kontribusi yang sangat signifikan bagi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang sudah ada perlu dipertahankan sehingga mutu pendidikan tetap

bertahan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Saran

Penelitian ini diharapkan masih bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya karena masih ada faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R., & Kadir, S. (2017). *Kepemimpinan dan Budaya Mutu*. Zahir publishing.

Agus, F., Hardiansyah, & suryanata. (2018). *Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Pendidikan di sekolah*. Prodi Administrasi Pendidikan, FIK IKIP Mataram.

Aliyyah, R. R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidika*. Universits Djuanda.

Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02). <https://doi.org/10.29040/JAP.V17I02.11>

Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish Publisher.

Ekosiwoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif Kunci Pencapaian Kualits Pendidikan. *Ilmu Pendidikan*, 14(2), 82.

Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02).

Fiabdillah, R., Ridlo, F., Hadi, W., & Hamdani, Y. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal. *EduPsyCouns*, 2(1).

Hadis, A., & Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.

Hafidulloh., Nur, I. S., & Mochamad, M.

(2021). *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. CV. Bintang Surya Madani.

Hasan, B., & Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Perum. BMW Madani Kavling.

Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V3I3.12795>

Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Kartowagiran, B. (2015). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>

Lao, H. A. E. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.

Madjid, A. (2016). *Mengembangkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>

Misdah, & Jon. (2020). *Daya Saing Mutu Pendidikan Analisis Strategi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. IAIN Pontianak Press.

Mulyadi, H. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan

- Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V21I1.1265>
- Nawawi, H. (1985). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pandipa, H. S. K. A. (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ilmiah Administratie*, 12(5).
- Priansa, S. D. J. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Ritia, S. A. J. D., Muhammad, G., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.
- Robbins, Stephen P & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Said, A. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. 2(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, N. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*. Desa Muliavisitama.
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Triatna, C. (2016). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Tumiran. (2018). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Kualitas Peserta Didik melalui Budaya Organisasi Sekolah. *Pendidikan*, 3(2).
- Ulpah, M., Agustini, A., & Sofiah, L. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan*. 4(2013), 521–531.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Depok: Raja Grasindo Persada.
- Widodo, H. (2018). Manajemen Mutu Madrasah. *Pendidikan Dan Keagamaan*, 4(3).
- Yuliana, L. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press.
-
- *How to cite this paper :*
- Kolihar, I.A.M., Lao, H.A.E., & Saingo, Y.A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 477–492. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3964>



9 772548 884008